



Research Article

Pentingnya Perencanaan Strategi Pembelajaran Untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif Perspektif Imam As-Syarkawi

Moh. Iqbal Hadzafi¹, Achmad Muhlis²

1. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia; iqbalhadzafi5@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia; achmad.muhlis@iainmadura.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 13, 2025

Revised : September 19, 2025

Accepted : October 17, 2025

Available online : November 11, 2025

How to Cite: Moh. Iqbal Hadzafi, & Achmad Muhlis. (2025). The Importance of Learning Strategy Planning to Create Effective Learning from the Perspective of Imam As-Syarkawi. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(4), 289–297. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i4.44>

The Importance of Learning Strategy Planning to Create Effective Learning from the Perspective of Imam As-Syarkawi

Abstract. This study aims to analyze Imam As-Syarkawi's perspective in *Al-Ta'allamu Nadharyat wat Thabiqat* on lesson plan strategies and its relevance to contemporary education. The method applied is library research with a descriptive qualitative approach. The findings reveal that As-Syarkawi emphasizes the importance of planning that aligns with learning objectives, students' characteristics, and the integration of theory (*nadharyat*) and practice (*thabiqat*). Teachers are viewed as planners, educators, and evaluators who play a central role in directing the learning process. His thoughts remain relevant to modern educational paradigms, particularly the Merdeka Belajar curriculum which highlights collaborative, contextual, and student-centered learning. This study concludes that well-prepared lesson plan strategies can create effective education processes and shape intelligent, virtuous, and competitive generations.

Keywords: Planning, Learning Strategy, As-Syarkawi, Islamic Education, Merdeka Belajar

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran Imam As-Syarkawi dalam *Al-Ta'allamu Nadharyat wat Thabiqat* terkait perencanaan strategi pembelajaran dan relevansinya dengan pendidikan kontemporer. Metode yang digunakan adalah library research dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa As-Syarkawi menekankan pentingnya perencanaan yang mencakup kesesuaian tujuan, karakteristik peserta didik, serta integrasi antara teori (*nadharyat*) dan praktik (*thabiqat*). Guru dipandang sebagai perancang, pendidik, dan evaluator yang memiliki peran sentral dalam mengarahkan proses belajar. Pemikiran tersebut relevan dengan paradigma pendidikan modern, khususnya Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan strategi pembelajaran yang matang mampu menciptakan proses pendidikan yang efektif, serta membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan berdaya saing.

Kata Kunci: Perencanaan, Strategi Pembelajaran, As-Syarkawi, Pendidikan Islam, Merdeka Belajar

INTRODUCTION

Pendidikan pada dasarnya termasuk proses terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu sistem pembelajaran yang terencana, sistematis, dan terarah. Salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah perencanaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan metode atau teknik mengajar, tetapi juga mencakup bagaimana guru merancang langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, karakteristik siswa, materi ajar, dan konteks pembelajaran yang ada.¹

Perencanaan strategi pembelajaran memiliki posisi fundamental dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Guru yang merencanakan pembelajaran dengan matang akan lebih mudah mengarahkan kegiatan belajar sesuai tujuan yang diharapkan. Sebaliknya, pembelajaran yang dilakukan tanpa perencanaan sering kali berjalan tidak terstruktur, cenderung monoton dan tidak mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh juga kurang optimal. Dengan demikian, perencanaan strategi pembelajaran bukan hanya sekedar tuntutan administrasi, melainkan kebutuhan mendasar untuk menjamin kualitas proses pendidikan.²

Pentingnya perencanaan strategi pembelajaran juga dapat dilihat dari prinsip-prinsip dasar dalam strategi pembelajaran. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Imam As-Syarkawi dalam bukunya yang mengatakan bahwa ada tiga prinsip dasar dalam merencanakan strategi pembelajaran. Pertama, penggunaan strategi-strategi belajar yang berbeda untuk tujuan pengetahuan yang berbeda. Kedua, strategi

¹ Nunu Mahnun, "MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)," *Creative Education* 11, no. 03 (2020): 262–274.

² Diva Dhiyaul Auliyah et al., "Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 2, no. 3 (2024): 203–216.

pembelajaran yang efektif harus terdiri dari beberapa komponen. Ketiga, strategi pembelajaran yang efektif harus terkait dengan keterampilan siswa.³

Beberapa prinsip-prinsip yang menjadi landasan dalam mengembangkan strategi pembelajaran. *Pertama*, pembelajaran kolaboratif, prinsip ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas dan berdiskusi bersama. *Kedua*, pembelajaran berbasis proyek, prinsip ini menekankan pentingnya memberikan proyek atau tugas nyata yang harus diselesaikan oleh siswa. *Ketiga*, pembelajaran berbasis inkuiri, prinsip ini mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses inkuiri atau penyelidikan. *Keempat*, pembelajaran autentik, prinsip ini menekankan pentingnya memberikan konteks pembelajaran yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.⁴

Namun demikian, perencanaan strategi pembelajaran bukanlah hal yang mudah. Guru dituntut memiliki kemampuan profesional untuk merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tujuan, materi, karakteristik siswa, sarana prasarana, serta kondisi lingkungan belajar. Guru juga perlu menguasai teori-teori pembelajaran, keterampilan pedagogik, serta kreativitas dalam memodifikasi strategi agar sesuai dengan konteks yang dihadapi.⁵ Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran perlu menjadi prioritas dalam pengembangan profesionalisme pendidik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi pembelajaran memiliki peran vital dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Perencanaan yang matang memungkinkan guru menjalankan pembelajaran secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan kurikulum. Di sisi lain, siswa dapat terlibat secara aktif, termotivasi, dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, penting bagi setiap pendidik untuk memahami dan mengimplementasikan perencanaan strategi pembelajaran sebagai langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan library research (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal, maupun karya ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena objek kajian berfokus pada pemikiran tokoh dan konsep teoritis mengenai strategi pembelajaran menurut Imam As-Syarkawi, sehingga data diperoleh dari bahan pustaka yang bersifat konseptual dan teoritik. Sumber literatur kemudian dikumpulkan, diklasifikasikan, dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait tema penelitian.

³ As Syarqawi, *Al-Taallamu Nadhariat Wat Tatbiqat*, 2012.

⁴ Shofiyah Shofiyah, "Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 122–130.

⁵ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 161–174.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan memahami makna, konsep, serta pemikiran yang terkandung dalam karya Imam As-Syarkawi dan relevansinya dengan perencanaan strategi pembelajaran. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan isi literatur yang diperoleh, kemudian menginterpretasikannya untuk menemukan relevansi dan kontribusi teoritiknya dalam konteks pendidikan modern.

RESULTS AND DISCUSSION

Dalam penelitian ini, fokus utama terletak pada bagaimana konsep perencanaan strategi pembelajaran dipaparkan oleh Imam As-Syarkawi dalam karyanya *Al-Ta'allamu Nadharyat wat Thabiqat*. Kitab tersebut menjelaskan hubungan erat antara teori dan praktik pendidikan, sehingga memberikan kerangka konseptual sekaligus aplikatif bagi guru dalam merancang proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembahasan berikut akan menguraikan beberapa poin penting yang berkaitan dengan prinsip dasar perencanaan strategi pembelajaran, peran guru, integrasi teori dan praktik, relevansi dengan pendidikan kontemporer, serta implikasinya terhadap pembelajaran di sekolah maupun madrasah.

Prinsip Dasar Perencanaan Strategi Pembelajaran

Perencanaan strategi pembelajaran merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan, sebab dari sinilah arah dan tujuan pembelajaran ditentukan. Tanpa adanya perencanaan yang matang, pembelajaran cenderung berjalan monoton, tidak terstruktur, dan sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Imam As-Syarkawi dalam *Al-Ta'allamu Nadharyat wat Thabiqat* menegaskan bahwa strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, baik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Selain itu, perencanaan yang baik perlu mencakup komponen-komponen penting seperti tujuan, metode, dan evaluasi yang saling terkait satu sama lain.⁶

Prinsip ini selaras dengan teori pendidikan modern yang menekankan pentingnya pemilihan metode sesuai karakteristik peserta didik dan kompetensi yang dituju.⁷ Misalnya dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut merancang strategi pembelajaran yang kolaboratif, berbasis proyek, dan mendorong keaktifan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa gagasan As-Syarkawi tetap relevan, karena sama-sama menempatkan perencanaan sebagai kunci keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, prinsip dasar perencanaan strategi pembelajaran menurut As-Syarkawi menjadi fondasi penting yang harus diperhatikan guru untuk mewujudkan proses belajar yang efektif dan bermakna.

⁶ Syarqawi, *Al-Taallamu Nadharyat Wat Tatbiqat*.

⁷ Bagoes Malik Alindra and M. Yunus Abu Bakar, "Nilai-Nilai Patriotisme Mahmoed Joenos Dalam Upaya Memajukan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 7, no. 1 (2020): 1-15.

Peran Guru dalam Perencanaan Strategi Pembelajaran

Guru memiliki peran sentral dalam perencanaan strategi pembelajaran, sebab guru merupakan arsitek utama yang menentukan arah, metode, dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam proses belajar mengajar. Tanpa keterlibatan guru secara aktif dalam merancang strategi, pembelajaran akan kehilangan arah dan berpotensi tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, kualitas dan kreativitas guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran menjadi faktor penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif.⁸

Imam As-Syarkawi dalam *Al-Ta'allamu Nadhariyat wat Thabiqat* menegaskan bahwa guru bukan hanya sekadar penyampai ilmu, tetapi juga seorang perancang, pendidik, sekaligus pembimbing moral. Dalam konteks perencanaan strategi, guru dituntut memahami potensi peserta didik, menyesuaikan metode dengan karakteristik mereka, serta menyusun langkah pembelajaran yang sistematis. Peran guru sebagai evaluator juga menjadi bagian penting, karena melalui evaluasi guru dapat menilai sejauh mana strategi yang dirancang berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Pandangan As-Syarkawi tersebut memiliki relevansi dengan sistem pendidikan kontemporer, terutama dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan perancang pengalaman belajar yang bermakna. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik, psikologi, dan spiritual untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan peran yang demikian, guru dapat memastikan bahwa perencanaan strategi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara holistik.⁹

Dengan demikian, peran guru dalam perencanaan strategi pembelajaran sebagaimana ditegaskan oleh As-Syarkawi menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan. Guru yang mampu merancang strategi secara matang akan lebih mudah mengarahkan siswa menuju tujuan pembelajaran yang diharapkan, sekaligus membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan berdaya saing.¹⁰

Integrasi Teori dan Praktik dalam Perencanaan

Perencanaan strategi pembelajaran tidak dapat hanya berhenti pada tataran konseptual, tetapi harus diimplementasikan dalam praktik nyata di kelas. Teori menjadi dasar pijakan dalam menyusun langkah-langkah strategis, sementara praktik menjadi bentuk konkret penerapan dari teori tersebut. Tanpa adanya integrasi antara

⁸ M.Pd. Dr. Buna'i, S.Ag., *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, CV. Jakad Media Publishing, 2021.

⁹ Masduki Asbari, Cesilia Margaretta, Rusmala Siringoringo, "Strategi Pembelajaran Berdiferensi:

Akselerasi Meningkatkan Potensi Didik," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 6, no. 1 (2023): 13-16.

¹⁰ Dwi Putriana Naibaho, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik," *Journal of Creative Student Research* 1, no. 2 (2023): 81-91.

teori dan praktik, strategi pembelajaran hanya akan menjadi konsep abstrak yang sulit memberikan dampak nyata dalam proses pendidikan.¹¹

Imam As-Syarkawi melalui karyanya *Al-Ta'allamu Nadhariyat wat Thabiqat* menegaskan pentingnya keseimbangan antara *nadhariyat* (teori) dan *thabiqat* (praktik) dalam pembelajaran. Teori memberikan arah, prinsip, dan kerangka berpikir, sedangkan praktik menguji sejauh mana teori tersebut relevan dan efektif dalam konteks pembelajaran yang nyata. Dengan demikian, guru dituntut tidak hanya menguasai teori pendidikan, tetapi juga memiliki keterampilan dalam memodifikasi strategi agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Dalam pendidikan kontemporer, integrasi teori dan praktik ini tercermin dalam berbagai pendekatan pembelajaran seperti *project-based learning*, *problem-based learning*, dan pembelajaran kolaboratif. Semua pendekatan tersebut berawal dari teori pendidikan, namun diwujudkan melalui praktik nyata yang menuntut keterlibatan aktif siswa. Konsep ini sejalan dengan gagasan As-Syarkawi yang menekankan bahwa efektivitas pembelajaran baru dapat tercapai apabila teori benar-benar dioperasionalkan dalam langkah-langkah praktis.¹²

Oleh karena itu, integrasi teori dan praktik menjadi salah satu pilar utama dalam perencanaan strategi pembelajaran. Guru yang mampu menghubungkan keduanya akan lebih berhasil dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran As-Syarkawi tetap relevan, bahkan menjadi dasar penting bagi inovasi pendidikan di era modern.

Relevansi dengan Pendidikan Kontemporer

Perencanaan strategi pembelajaran merupakan kebutuhan mendasar yang tidak lekang oleh waktu. Meskipun konsep ini telah lama dibahas oleh para pemikir pendidikan klasik, termasuk Imam As-Syarkawi, namun gagasan yang beliau sampaikan masih memiliki relevansi kuat dengan sistem pendidikan modern. Dalam konteks saat ini, pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan seperti perkembangan teknologi, tuntutan kompetensi abad 21, serta perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Semua perubahan tersebut tetap menempatkan perencanaan strategi sebagai elemen kunci keberhasilan pembelajaran.¹³

Selain itu, relevansi pemikiran As-Syarkawi juga tampak pada urgensi keterlibatan guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Guru tidak lagi hanya menyampaikan materi, melainkan memfasilitasi pengalaman belajar

¹¹ M.M Dr. Ilham A. Gani, SE., M.M., M.H, Hj. Nurmiati, SE., "Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Teori, Kebijakan Dan Praktik Berbasis Kompetensi Di Era Digitalisasi," no. 0 (2023): 1-23.

¹² Aminuddin Aminuddin and Kamaliah Kamaliah, "Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2022): 56-64.

¹³ dkk Nadia Adiningrat, "QOUBA: Jurnal Pendidikan e-ISSN Xxxx-Xxxx <https://ejournal.hsnpublisher.id/Index.php/Quoba> p-ISSN Xxxx-Xxxx Volume 1 Nomor 2 Desember 2024 Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0) 141" 1 (2024): 141-153, <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/quoba>.

yang mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah. Pandangan ini bersesuaian dengan teori-teori kontemporer seperti konstruktivisme dan humanisme yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pendidikan.¹⁴

Dengan demikian, meskipun lahir dari pemikiran klasik, gagasan As-Syarkawi tetap selaras dengan perkembangan pendidikan modern. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai fundamental dalam perencanaan strategi pembelajaran bersifat universal dan terus relevan untuk menjawab tantangan pendidikan di setiap zaman.

Implikasi bagi Guru PAI di Sekolah/Madrasah

Pemikiran Imam As-Syarkawi dalam *Al-Ta'allamu Nadhariyat wat Thabiqat* memberikan kontribusi penting bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam konteks perencanaan strategi pembelajaran di sekolah maupun madrasah. Konsep perencanaan yang matang sebagaimana ditegaskan As-Syarkawi dapat menjadi pedoman bagi guru PAI dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran yang terarah, sistematis, dan berorientasi pada tujuan pendidikan yang komprehensif. Guru PAI diharapkan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan pembentukan akhlak, sikap, dan spiritualitas siswa.¹⁵

Dalam praktiknya, guru PAI dapat mengadopsi prinsip perencanaan As-Syarkawi dengan menyusun strategi yang selaras dengan kebutuhan peserta didik, baik melalui metode diskusi, kolaborasi, maupun pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan juga terlibat aktif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam.¹⁶

Relevansi pemikiran As-Syarkawi semakin nyata ketika dihubungkan dengan paradigma pendidikan modern di Indonesia, seperti Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan personalisasi pembelajaran dan penguatan karakter. Guru PAI dapat menjadikan prinsip perencanaan strategi pembelajaran As-Syarkawi sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, serta kesadaran religius pada diri siswa.

Dengan demikian, implikasi praktis dari pemikiran As-Syarkawi bagi guru PAI adalah perlunya perencanaan yang menyeluruh, kreatif, dan adaptif. Perencanaan yang baik akan membantu guru melahirkan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam aspek akademis, tetapi juga mendukung terbentuknya generasi muslim yang berakarakter, berdaya saing, dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

¹⁴ M.Pd.I Dr. Maryono, S.Th.I. et al., *TEORI TEORI DALAM PENDIDIKAN*, vol. 17, 2025.

¹⁵ Syarqawi, *Al-Taallamu Nadhariyat Wat Tatbiqat*.

¹⁶ Ifah Khadijah et al., "Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Learning (CL) Dengan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP Kelas 8 Dalam Mata Pelajaran IPA Di SMP Darul Hadits Cikole Kabupaten Bandung Barat," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 9361-9373, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12614%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/12614/9489>.

CONCLUSION

Berdasarkan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemikiran Imam As-Syarkawi dalam *Al-Ta'allamu Nadharyat wat Thabiqat* menempatkan perencanaan strategi pembelajaran sebagai aspek fundamental dalam menciptakan proses pendidikan yang efektif. Prinsip-prinsip dasar yang beliau tawarkan menekankan pentingnya kesesuaian strategi dengan tujuan, karakteristik siswa, serta keterampilan yang ingin dicapai. Guru memiliki peran sentral sebagai perancang, pendidik, sekaligus evaluator dalam memastikan strategi tersebut berjalan sesuai harapan.

Integrasi antara teori (*nadharyat*) dan praktik (*thabiqat*) menjadi ciri khas pemikiran As-Syarkawi yang menjadikan konsep perencanaan strategi pembelajaran tidak hanya sebatas teori, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan nyata. Pandangan ini tetap relevan dengan pendidikan kontemporer, khususnya dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang menuntut pembelajaran kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Implikasi dari pemikiran tersebut bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun madrasah adalah perlunya perencanaan yang matang, kreatif, dan adaptif. Dengan perencanaan yang baik, guru tidak hanya mampu meningkatkan capaian akademik siswa, tetapi juga dapat membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

REFERENCES

- Aminuddin, Aminuddin, and Kamaliah Kamaliah. "Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2022): 56–64.
- Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 161–174.
- Diva Dhiyaul Auliyah, Sevia Rahayu Nur Habibah, Rosaliana, and Faelasup Faelasup. "Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 2, no. 3 (2024): 203–216.
- Dr. Buna'i, S.Ag., M.Pd. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Dr. Ilham A. Gani, SE., M.M., M.H, Hj. Nurmiati, SE., M.M. "Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Teori, Kebijakan Dan Praktik Berbasis Kompetensi Di Era Digitalisasi," no. 0 (2023): 1–23.
- Dr. Maryono, S.Th.I., M.Pd.I, M.Pd. Dr. Lina Herlina, S. Hum, M. Pd Zaenol Fajri, M.S.I Dr. Dwi Sloria Suharti, S.Pd., M.Pd Achmad Munib, S.Pd.I, and Yayasan. *TEORI TEORI DALAM PENDIDIKAN*. Vol. 17, 2025.
- Dwi Putriana Naibaho. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik." *Journal of Creative Student Research* 1, no. 2 (2023): 81–91.
- Khadijah, Ifah, Ilhaq Setyadien, Tri Hendri Herdiansyah, Ruswan Ruswandi, Dede Abdul Rahman, Syamsul Ma'arif, and Yuli Suryati. "Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Learning (CL) Dengan Metode Diskusi Kelompok

- Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP Kelas 8 Dalam Mata Pelajaran IPA Di SMP Darul Hadits Cikole Kabupaten Bandung Barat.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 9361–9373. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12614%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/12614/9489>.
- Mahnun, Nunu. “MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran).” *Creative Education* 11, no. 03 (2020): 262–274.
- Malik Alindra, Bagoes, and M. Yunus Abu Bakar. “Nilai-Nilai Patriotisme Mahmoed Joenos Dalam Upaya Memajukan Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 7, no. 1 (2020): 1–15.
- Nadia Adiningrat, dkk. “QOUBA : Jurnal Pendidikan e-ISSN Xxxx-Xxxx